Mengenal Kenikmatan Surga Firdaus Yang Kekal Dan Abadi Edisi Bahasa Indonesia

Jannah Firdaus Mediapro

KENIKMATAN SURGA
FIRDAUS

A. KENIKMATAN YANG KEKAL

Ketika penduduk surga telah tinggal disana, mereka mendapatkan kenikmatan yang kekal, seperti:

1. Mereka menjumpai rasa aman yang sempurna, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya:

   إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

   "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman". (QS adh-Dhukhaan/44: 51).

2. Barangsiapa yang takut kepada Allah, maka Allah akan menjaganya. Sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya:

   الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ

   "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan keimanannya dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS al-An'aam/6: 82).

3. Tidak ada rasa aman sejati melainkan disurga. Seperti yang tersirat dalam beberapa firman Allah Ta'ala, berikut ini:

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ

"(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman". (QS al-Hijr/15: 46).

Dalam firman-Nya yang lain Allah Ta'ala berfirman:

وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

"Dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)". (QS Saba'/34: 37).

4. Mereka aman dari kematian, sakit, penuaan, dan kesusahan. Allah *Azza wa jalla* mengatakan dalam firman-Nya:

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَى وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka". (QS ad-Dukhaan/44: 56).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ. إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَى وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ. إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Maka apakah kita tidak akan mati?. Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?. Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. (QS ash-Shaaffat/37: 58-60).

Dan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits dimuka, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "(Dan) terdengarlah seruan, kalian akan sehat tanpa sakit selama-lamanya, kalian akan hidup kekal tidak mati, kalian akan senantiasa muda tidak pernah tua, akan selalu mendapat nikmat tidak berputus asa selama-lamanya. Itulah firman Allah Ta'ala:

وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf/7: 43).

5. Maka barangsiapa yang masuk surga, ia akan mendapatkan rasa aman dari segala rasa takut. Dia tidak takut pada kematian, rasa sedih, sakit, khawatir, letih, lesu, karena semua itu telah sirna. Hal itu, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala:

وَقَالُوا۟ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُور شَكُورٌ. الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَب وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُو

"Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Rabb Kami benar-benar Maha Pengampum lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya, didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu". (QS Faathir/35: 34-35).

B. SUNGAI DAN TAMAN YANG INDAH

Mereka juga mendapati sungai-sungai yang mengalir dibawahnya serta taman-taman yang indah. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّتِ وَعُيُونٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air". (QS adz-Dzariyaat/51: 15).

Seperti apa sungai serta taman yang ada di dalam surga, Allah *Azza wa jalla* telah menjelaskan akan hal itu dalam firman-Nya:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاء غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاء حَمِيماً فَقَطَّعَ أَمْعَاءهُم

"(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang murni, dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya". (QS Muhammad/47: 15).

Sungai yang tidak berubah rasa dan baunya disebabkan karena lama tersimpan, sungai susu yang tidak berubah rasanya dengan sebab kemasamannya. Serta sungai dari khamr yang sangat lezat tidak membikin pening dan mabuk peminumnya. Allah Ta'ala berfirman:

لَّا يُصَدَّعُونَ عَنۡهَا وَلَا يُنزِفُونَ

"Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk". (QS al-Waaqi'ah/56: 19).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam *qosidah*nya:

Bersama khamr, yang lezat bagi peminumnya tanpa
Cacat, membikin pusing tidak pula membahayakan
Adapun khamr didunia, itulah kandungannya
Menutupi akal peminumnya serta memabukkan
Namun disana, padanya ada obat bagi peminumnya
Tidak takut akan kehabisan sebelum meminum
Karena Allah telah menyiapkan bagi kita
Khamr yang lezat disurga nan abadi

Adapun siapa saja yang pernah menenggak miras didunia lalu meninggal tanpa sempat bertaubat maka manakala dirinya masuk surga dia tidak akan merasakan lezatnya khamr di akhirat, akan tetapi ia tetap mendapat nikmat yang banyak kecuali khamr. Hal itu berdasarkan sebuah hadits, dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma*, bahwasannya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ

> "Barangsiapa yang menenggak khamr didunia kemudian tidak bertaubat darinya, maka diharamkan baginya diakhirat kelak". (HR. Bukhari da Muslim)

Sedangkan balasan bagi orang yang menenggak miras tatkala didunia tanpa dibarengi taubat lalu meninggal adalah akan diberi minuman dari lumpur yang membinasakan yaitu keringatnya penduduk neraka. Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits, dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ

> "Setiap yang memabukkan adalah haram. Sesungguhnya Allah *Azza wa jalla* menjanjikan bagi setiap orang yang meminum khamr kelak akan diberi minuman dari *Thinatil Khabaal*. Lalu para sahabat bertanya; 'Wahai Rasulallah, apa Thinatil Khabaal tersebut? Beliau bersabda; 'Keringat penduduk neraka atau perasan dari keringat penduduk neraka". (HR. Muslim)

Dan sungai penduduk surga akan mengalir dibawah kamar, taman serta istananya. Allah *Azza wa jalla* menjelaskan hal tersebut dalam firman-Nya:

مَّثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ أُكُلُهَا دَائِم وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَواْ وَّعُقْبَى الْكَفِرِينَ النَّارُ

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (QS ar-Ra'du/13: 35).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

وَالسَّابِقُونَ الأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُم بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَداً ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah

ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar". (QS at-Taubah/9: 100).

Dan juga dalam ayat yang lain:

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الأَنْهَارُ وَقَالُواْ الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلا أَنْ هَدَانَا اللّهُ لَقَدْ جَاءتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُواْ أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka, mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Rabb kami, membawa kebenaran." Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf/7: 43).

C. PAKAIAN YANG INDAH

Ketika penduduk surga memasukinya, mereka mendapati pakaian yang telah siap. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang". (QS Thaahaa/20: 118).

Pakaian mereka adalah sutera yang halus lagi tebal. Allah Ta'ala berfirman:

يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَابِلِينَ

"Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan". (QS ad-Dukhaan/44: 53).

Sundus adalah sutera yang halus sedangkan *istabrak* adalah kain sutera yang tebal, Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an:

وَيَلْبَسُونَ ثِيَاباً خُضْراً مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِك

“Dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah”. (QS al-Kahfi/18: 31).

Dalam ayat yang lain, Allah Ta’ala berfirman:

عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ

“Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal “. (QS al-Insaan/76: 21).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam qosidahnya:

Pakain mereka terbuat dari sutera halus berwarna hijau

Dan sutera tebal, dua sutera yang telah dikenal

Tidak pernah kotor terkena noda

Karena Allah tidak menjadikan penghuninya mengeluarkan kotoran

Lebih tegas lagi apa yang Allah *Tabaraka wa ta’ala* firmankan dalam ayat-Nya:

وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

“Dan pakaian mereka adalah sutera”. (QS al-Hajj/22: 23).

Adapun laki-laki yang memakai sutera ketika dunia lalu meninggal tanpa di iringi taubat maka diakhirat kelak dia tidak akan memakainya. Hal itu berdasarkan hadits, dari

Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: 'Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ

"Barangsiapa yang memakai sutera didunia, kelak diakhirat ia tidak akan memakainya". (HR. Bukhari dan Muslim)

D. PERHIASAN

Ketika di dalam mereka juga mendapatkan perhiasaan. Allah Ta'ala menjelaskan akan hal itu dalam firman-Nya:

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤاً

"(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara". (QS Faathir/35: 33).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَاباً طَهُوراً

"Dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Rabb mereka memberikan kepada mereka minuman yang bersih". (QS al-Insaan/76: 21).

Mereka semua memakai perhiasan yang sama baik laki maupun perempuan. Hal itu berdasarkan sebuah hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: "Saya pernah mendengar kekasihku, Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ

"Seorang mukmin akan mendapatkan perhiasaan (kelak disurga) setara dengan tingkat kesempurnaannya di dalam berwudhu". (HR. Muslim)

Betapa indah apa yang digambarkan Imam Ibnu Qoyim akan hal tersebut dalam rangkaian bait qosidahnya, beliau berkata:

Perhiasaannya lebih indah dari mutiara dan ya'qut
Demikian pula gelangnya terbuat dari emas murni
Jangan mengira itu khusus bagi wanita saja
Akan tetapi, para lelaki juga mendapatkan ini
Bagi orang yang meninggalkan pakaian didunia ini
Untuk mendapat pakaian disurga abadi
Tidakkah engkau mendengar, kalau perhiasaan mereka
Sampai batasan wudhu yang berada dalam timbangan

E. KASUR DAN DIPAN YANG EMPUK

Demikian pula, disana mereka mendapatkan kasur-kasur serta dipan-dipan yang empuk, hal itu seperti yang dijelaskan oleh Allah Ta'ala dalam firman-Nya:

عَلَى سُرُرٍ مَوْضُونَةٍ. مُتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ

"Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata. Seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan". (QS al-Waaqi'ah/56: 15-16).

Dalam kesempatan yang lain Allah juga berfirman:

مُتَّكِئِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ

"Mereka bertelekan di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (QS ar-Rahman/55: 54).

Mereka berada di atas dipan yang bertahtakan emas dan permata, sebagaimana digambarkan dalam firman-Nya:

وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". (QS al-Waaqi'ah: 34).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Bertelekan permadani yang dalamnya dari sutera
Jangan disangka betapa putih kain suteranya
Empuk diatasnya bersenderan
Berdua bersama kekasih hatinya, nyaman
Sambil bersendau diatas dipan tanpa terlihat
Tetangga, berduaan dalam kesenangan
Luput dari pandangan setiap orang
Sedangkan keduanya memakai baju yang sama

F. BANTAL YANG TERSUSUN

Juga mendapati bantal-bantal yang tersusun. Sebagaimanan yang dijelaskan dalam firman-Nya:

لَّيْسَ الْبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الأَخِرِ

"Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun". (QS al-Ghasyiyah/88: 15).

Yang dimaksud dengan *Namaariq* di dalam ayat adalah bantal untuk bersandar yang tersusun rapi disamping kiri dan kanannya. Allah *Azza wa jalla* berfirman:

لَّيۡسَ ٱلۡبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ قِبَلَ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلۡبِرَّ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ

"Dan permadani-permadani yang terhampar". (QS al-Ghaasyiyah/88: 16)

Ibnul Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Ini, walaupun permadani dan sutera
Serta karpetnya, telah di sifati namun itu tidak mencukupinya

G. KEMAH YANG BESAR

Begitu pula, mereka menjumpai kemah (rumah) yang besar.

Lihatlah firman Allah Ta'ala berikut ini:

حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ

"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah". (QS ar-Rahman/55: 72)

Sedangkan rumah yang ada didalam surga, maka ia terbuat dari mutiara kering yang panjangnya enam puluh mil, adapun satu mil di sana sama dengan enam ribu

jengkal, dan itu diperuntukan bagi seorang mukmin. Di dalam rumah tersebut dia tinggal bersama para istri-istrinya, yang masing-masing dari mereka tidak melihat satu dengan yang lainnya.

Hal itu berdasarkan sebuah hadits yang telah sampai kepada kita, dan hadits ini shahih dikeluarkan melalui jalur sahabat Abu Musa al-As'ari, namanya adalah Abdullah bin Qais *radhiyallahu 'anhu*. Dikatakan bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلاَ يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"Sesungguhnya seorang mukmin kelak disurga akan mendapatkan rumah yang terbuat dari mutiara kering, panjangnya enam puluh mil. Di dalamnya dia bisa menggilir istri-istrinya, namun mereka satu sama lain tidak bisa saling melihatnya". (HR. Muslim)

طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِ لاَ يَرَاهُمُ الآخَرُونَ

Dalam riwayat yang lain, dikatakan: "Yang tingginya menjulang kelangit, enam puluh mil. Dan pada setiap

pojok ada istrinya, yang masing-masing mereka tidak bisa melihat satu sama lain". (HR. Muslim)

وفي لفظ لمسلم أخرى: عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ مَا يَرَوْنَ الآخَرِينَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ

Dalam salah satu riwayat, dikatakan:

"Yang panjangnya rumah tersebut, enam puluh mil. Dan pada setiap pojok ada istrinya, yang masing-masing mereka tidak bisa melihat satu sama lain, dan dia bisa menggilir istri-istrinya tersebut". (HR. Muslim)

Sedangkan Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Bagi seorang hamba, kelak disurga ia mendapat istana

Yang terbuat dari mutiara, buatan *Rahman*

Enam pulih mil, menjulang tinggi diangkasa

Pada setiap pojok ada wanita-wanita cantik

Yang menggodanya, namun mereka tidak bisa melihat satu sama lainnya

Karena begitu luas istana yang dimilikinya

G. PASAR

Di sana mereka juga mendapati ada pasar.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالاً فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدِ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالاً فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ وَاللَّهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً. فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً

"Sesungguhnya disurga ada sebuah pasar, yang biasa dikunjungi oleh penduduknya tiap hari jum'at. Manakala angin dari sebelah kirinya berhembus menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka hal itu, menjadikan rupa mereka bertambah indah tampan, sehingga tatkala mereka kembali kerumah, sedangkan mereka telah bertambah bagus dan tampan, keluarganya menyambut sambil mengatakan; 'Demi Allah, sungguh engkau telah bertambah bagus dan tampan'. Mereka menjawab; 'Dan

kalian, sungguh demi Allah, juga telah bertambah cantik dan menggairahkan". (HR. Muslim)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Mereka mendatangi pasar bukan untuk jual beli
Karena disana mereka bebas mengambil sesuka hati
Para pedagangnya telah mendapat keuntungan
Dengan transaksi membeli surga ridwan
Allah telah menyediakan pasar tuk saling berkunjung
Bagi penghuninya yang berupa tampan
Didalam surga, demi Allah, tidak mata
Tidak pula telinga pernah mendengarnya
Apalagi terbetik di dalam benak khayalnya
Lebih sulit lagi bila digambarkan dengan untaian kalimat

G. KAMAR LEBAR NAN INDAH

Lalu mereka menjumpai ada kamar-kamar yang lebar nan indah. Allah *Azza wa jalla* mengatakan dalam firman-Nya:

وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

"Dan mereka aman sentosa di kamar-lamar yang tinggi (dalam syurga)". (QS Saba'/34: 37).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفاً تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal". (QS al-Ankabuut/29: 58).

Dan Allah Ta'ala juga menjelaskan dalam akan hal itu dalam ayat-Nya yang lain, Allah berfirman:

لَكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ وَعْدَ اللَّهِ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Rabbnya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya". (QS az-Zumar/39: 20).

Adapun pensifatan yang ada dalam hadits, di antara salah satunya adalah sebuah hadits dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنْ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ

"Sesungguhnya penduduk surga dapat saling melihat kamar-kamar tetangganya yang berada dibawahnya, sebagaimana halnya kalian bisa melihat bintang gemintang yang tersebar di ufuk timur dan barat, dan itu merupakan keutamaan yang dianugerahkan diantara kalian. Ditanyakan pada beliau; 'Wahai Rasulallah, itu kan kedudukannya para Nabi, bagaimana mungkin ada yang dapat mencapai kedudukan mereka? Beliau menjawab: 'Benar, dan demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, (mereka itu) ialah orang-orang yang beriman kepada Allah serta membenarkan para Rasul". (HR. Bukhari dan Muslim)

Bangunannya terbuat dari semen emas dan perak, sedangkan tanahnya terbuat dari misk, adapun kerikilnya, di ambil dari mutiara dan permata, dan debu yang ada disekelilingnya dari Za'faran, maka barangsiapa yang memasukinya ia akan mendapati kenikmatan yang sangat banyak, kekal abadi tidak ada kematian, pakaiannya bersih tak bernoda, kekal dalam rupa pemuda yang gagah.

Hal tersebut, sebagaimana digambarkan dalam sebuah hadits shahih, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau menceritakan; 'Kami pernah bertanya kepada Rasulallah; 'Wahai Rasulallah, kabarkan pada kami tentang surga, terbuat dari apa bangunannya? Lalu beliau bersabda:

لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ مِلَاطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ حَصْبَاؤُهَا الْيَاقُوتُ وَاللُّؤْلُؤُ وَتُرْبَتُهَا الْوَرْسُ وَالزَّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يَخْلُدُ لَا يَمُوتُ وَيَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا يَبْلَى شَبَابُهُمْ وَلَا تُخَرَّقُ ثِيَابُهُم

"Batu batanya terbuat dari emas dan perak, sedangkan campurannya dari minyak misk yang sangat wangi, kerikilnya dari permata dan mutiara, tanahnya dari za'faran hijau. Maka barangsiapa yang masuk kedalamnya, ia akan kekal abadi tidak akan mati, penuh dengan kenikmatan dan tidak ada kesulitan, serta senantiasa muda, dan pakaiannya tidak pernah rusak". (HR. Ahmad)

Al-Hafidz al-Hakami mengatakan dalam untaian bait sya'irnya:

Bangunannya terbuat dari emas dan perak

Penghuninya tak pernah sakit lagi bising

Sedangkan debunya dari za'faran

Disana, banyak kenikmatan yang tak tergambar

Seorang penyair mengatakan dalam qosidahnya:

Tanah disana dari emas sedangkan debunya wangi

Bagaikan za'faran yang tumbuh seperti rerumputan

Sungai berairkan susu murni mengalir dibawahnya

Serta arak yang mengalir dari hulunya

Duhai Siapa yang hendak membeli bangunan di Adn

Tinggi bangunannya, Dibawah naungan kebahagian

Sebagaimana dijelaskan oleh manusia pilihan

Disana Allah dan Jibril memanggil dari sisinya

Duhai Siapa yang ingin membeli rumah di Firdaus

Harganya hanya dua raka'at dikegelapan malam tanpa terlihat

Atau memberi seorang miskin yang kelaparan

Tatkala ia menderita kelaparan ditengah mahalnya harga

Jiwa ini selalu tamak terhadap dunia, sedangkan ia

Mengetahui kalau keselamatan tatkala meninggalkannya

Tidak ada kampung yang ditempati ketika meninggal

Melainkan rumah yang ia bangun sebelum matinya

Bangunannya terbuat dari amal kebajikan yang ia lakukan

Namun, Bila ia bangun dengan amal kejelekan, pasti ia kan merugi

Harta yang kita kumpulkan hanya untuk ahli waris kita

sedangkan rumah tuk kematian roboh, ia tidak mengetahuinya

H. FISIK YANG SEMPURNA

Lantas mereka merasakan adanya perubahan dalam fisik, mulai dari segi usia, tubuhnya meninggi serta besar, warna kulitnya, serta rambutnya. Semuanya berbeda dengan apa yang pernah dimilikinya tatkala didunia.

Di katakan dalam sebuah hadits, umur mereka antara kisaran tiga puluh tiga tahun, tingginya enam puluh dira', sedangkan besarnya tujuh dira', adapun warna kulitnya menjadi putih bersih, dan rambutnya berkeriting.

Hal itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيضًا جِعَادًا مُكَحَّلِينَ أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ

وَثَلَاثِينَ عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعِ أَذْرُعٍ

"Akan masuk penghuni surga dalam keadaan tanpa berpakaian, belum berjenggot, putih, berkeriting, serta bercelak mata. Umur mereka antara tiga puluh tiga tahun, sama seperti penciptaan Adam (dahulu) tingginya enam puluh dira' dan besarnya tujuh dira". (HR. Ahmad)

Berkata Ibnu Qoyim dalam qasidahnya:

Tingginya, seperti tinggi bapak mereka, enam puluh
Namun lebarnya, tujuh tidak kurang
Warna kulit mereka, putih tanpa berjenggot
Keriting rambutnya, dan bercelak matanya
Inilah kesempurnaan dalam diri seseorang
Dalam potongan rambut serta matanya

H. BERISTRIKAN BIDADARI

Mereka juga memperoleh bidadari yang cantik jelita. Allah Ta'ala menjelaskan akan hal itu dalam firman-Nya:

كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ

"Demikianlah, dan Kami berikan kepada mereka bidadari". (QS ad-Dukhaan/44: 54).

Dan bidadari, mereka adalah perempuan-perempuan yang berkulit putih bersih dan bermata lebar, mereka para

wanita yang berkelopak mata lebar, kulitnya indah berwarna putih, jelita penuh pesona, dan tidak ada yang tahu hakikat rupanya sekarang melainkan Allah *Tabaraka wa ta'ala*. Lebih lanjutnya simak firman Allah Ta'ala yang satu ini:

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik". (QS ar-Rahman/55: 70).

Di dalam hadits dijelaskan bagaimana akhlaknya yang begitu mulia dengan wajah yang cantik mempesona.

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Didalamnya ada bidadari yang menundukan pandangan
Para Bidadari yang cantik lagi baik-baik
Berakhlak mulia, berwajah sedu
Kebaikan dan baik adalah dua perkara yang bergandengan

Wanita penduduk surga, mereka bagaikan kaca yang putih bersih, lembut dan terlihat urat-uratnya dari balik kulitnya yang mulus. Akan tetapi jangan dikira bahwa ini khusus untuk bidadari, akan tetapi, sifat-sifat ini juga diperoleh oleh para wanita yang beriman ketika didunia. Allah *Subahanhu wa ta'ala* berfirman:

وَعِندَهُمْ قَصِرَتُ الطَّرْفِ عِين . كَأَنَّهُنَّ بَيْض مَّكْنُون

"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik". (QS ash-Shaffaat/37: 48-49).

Wanita penduduk surga, mereka sangatlah cantik, lagi baik, mulus bagaikan permata dan marjan. Allah Ta'ala menggambarkan akan hal tersebut dalam firman-Nya:

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan". (QS ar-Rahman/55: 58).

Berkata Imam Ibnu Qoyim:

Baunya bagaikan minyak misk, tubuhnya mempesona

Adapun warnanya bagaikan mutiara dan permata

Dalam hadits dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu* disebutkan, bahwa Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda tatkala menafsirkan firman Allah Ta'ala: "Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan". Beliau bersabda:

قالَ رسولُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ في تفسيرِ قولِهِ: كأَنَّهُنَّ اليَاقُوتُ والمرْجَان، قالَ: ينظرُ إلى وجهِهِ في خدِهِا أصفى مِنَ المرآةِ وإنَّ أدْنَى

لؤلؤةٍ عليها لتضيءُ ما بينَ المشرقِ والمغربِ وإنَّهُ ليكونَ عليها سبعونَ

حُلَّةً ينفذُها بصرُهُ حتى يَرَى مُخَّ ساقِهِا مِنْ وراءِ ذلك

"Apabila dilihat wajahnya mulai dari pipinya maka ia lebih bersih dari pada kaca. Dan sesungguhnya permata yang paling rendah adalah yang cahayanya mampu menerangi belahan timur dan barat, dan sungguh mereka akan memakai tujuh puluh perhiasan, yang mampu menembus pandangannya, sampai kiranya ia bisa melihat otot betis dari balik kulitnya". (HR. Hakim dan ia menshahihkannya)

Berkata Ibnu Qoyim dalam qasidahnya:

Keduanya kan saling melihat kekasihnya
Bersama dengan keinginan, melihat wajah bersinar
Yang memancarkan keindahan pemiliknya
Aura tubuhnya tergambar jelas dalam mata
Padanya, tersampir tujuh puluh perhiasan
Menggambarkan susunan otak dari balik tengkuknya
Namun itu semua tergambar dari balik tubuhnya
Jelas bagaikan minuman dari balik gelas kaca

Dalam hadits lain dinyatakan, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَإِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبُ

"Sesungguhnya kelompok pertama yang akan masuk surga, wajahnya bagaikan bulan di malam purnama, sedangkan yang berikutnya, bagaikan cahaya bintang yang terang di langit, dan bagi tiap orang diantara mereka akan mendapat dua istri yang masing-masing otot betisnya bisa terlihat dari balik dagingnya. Dan tidak ada penduduk surga yang membujang". (HR. Bukhari dan Muslim)

Kalau sekiranya wanita penduduk surga keluar, turun kemuka bumi ini tentulah cahaya mereka akan menyinari antara langit dan bumi, ruang bumi ini akan dipenuhi dengan bau wanginya. Sungguh setengah bagian kepalanya mereka itu lebih baik dari dunia dan seisinya. Yang menyaksikan hal ini adalah sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

لَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنَصِيفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Kalaulah sekiranya salah seorang wanita dari kalangan penduduk surga menampakkan dirinya kedunia ini, tentulah cahayanya akan memenuhi langit dan bumi, ruangan keduanya akan penuh dengan bau harumnya. Dan setengah bagian (yaitu) tutup kepalanya itu lebih baik dari dunia dan seisinya". (HR. Bukhari)

Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Separuh jilbab yang mereka kenakan
Tak sebanding dengan seluruh harta yang ada didunia

Wanita yang ada disurga, baik dari kalangan bidadari maupun para wanita yang beriman. Mereka semua suci tidak pernah lagi mengalami menstruasi dan nifas, tidak pula buang air kecil maupun besar, demikian pula tidak mengeluarkan ludah serta segala kotoran yang ada didunia. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

"Dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya". (QS al-Baqarah/2: 25).

Amirul mukminin Ali bin Thalib dan Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma*, keduanya pernah berkata: "Sungguh wanita penghuni surga, mereka tidak lagi haid, meludah serta yang lainnya".

Ibnu Qoyim mengatakan:

> Tidak lagi haid tidak pula buang air kecil
> Bersih dari segala kekurangan seperti wanita dunia

Berbicara hakikat bidadari tidak pernah habis, kata-kata tercekat tidak mampu lagi mensifatinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang penyair:

> Bicaranya, membuai bagaikan hipnotis
> Membuat tergila-gila, mampu membunuh jiwa
> Jika lama berbicara dengannya, tak membikin bosan
> Bila ia berbicara, lawannya tak ingin menyetopnya

Berkata Ibnu Qoyim:

> Ucapannya membuai akal, yang berirama
> Lebih indah dari suara gitar dan gendang

Para bidadari akan berdendang melantunkan nyanyian menyambut para suaminya. Suaranya begitu merdu, menelusup keruang hati, menyejukkan jiwa.

Semoga Allah menjadikan kaum mukminin yang telah meninggalkan nyanyian ketika didunia, diakhirat kelak mendapatkan itu semua, karena barangsiapa yang senang mendengarkan nyanyian tatkala didunia ini, lalu mati tanpa diakhiri dengan taubat, dia tidak akan bisa mendengarkan nyanyian bidadari di surga. Walaupun ketika dia masuk surga akan mendapatkan berbagai kenikmatan kecuali nyanyian tersebut, karena disebutkan dalam pepatah; 'Siapa yang terburu-buru pada sesuatu sebelum waktunya maka pada akhirnya dia terhalangi untuk mendapatkannya'.

Berkata seorang penyair dalam bait syairnya:

Siapa yang tergesa-gesa untuk mendapatkan sebelum saatnya
Maka ia tercegah untuk bisa meraihnya

Ibnu Qoyim juga mengatakan:

Berkata Ibnu Abbas, meriwayatkan sampai pada Rabb kita
Semerbak angin yang menggetarkan seluruh tubuhnya
Karena Terbuai bersama nyanyian, yang terdengar
Oleh seorang, bagaikan nyanyian merdu berirama
Duhai orang yang ingin mendengarkan musik, jangan engkau tukar
Dengan buaian suara gitar dan gendang
Bersihkan dari itu semua, jika engkau ingin
Mendengarkan nyanyian bidadari
Jangan engkau ganti yang berharga dengan rendahan
Sehingga engkau dilarang untuk mendengarkan diakhirat kelak

Inilah wanita yang ada disurga kelak, adapun engkau wahai para pecinta wanita, rayuan dan godaan mereka, janganlah mengecoh langkah kalian, kalaupun kita semua mendapati kekeliruan maka dengarkanlah firman Allah Ta'ala:

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِمِينَ

"Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang". (QS Yusuf/12: 92).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam bait qasidahnya:

Duhai orang yang membiarkan hawa nafsunya
Engkau biarkan dirimu telanjang dihadapan orang
Jangan engkau tukar rupa menawan dengan penyakit
Yang nampak setelah memakan barang haram
Jelek perbuatannya dalam pandangan manusia
Bagaikan setan yang berwujud insan
Tercibir karena memilih yang jelek lagi hina
Mereka zuhud dari keluasan ar-Rahman
Rupanya menipu yang dibuat-buat
Bila ia tinggalkan tentu mata enggan tuk melihat
Tabiatnya diciptakan tuk meninggalkannya
Untuk menafkahi keluarga agar tidak meminta-minta

Duhai para calon peminang bidadari, jika kalian mengharap diterima lamarannya, maka hadirkan maharnya sekarang ini. Berkata Imam Ibnu Qoyim dalam qasidah *Mimiyah*-nya:

> Duhai para peminang bidadari, jika engkau benar
>
> Inilah waktunya engkau mendapatkan mahar
>
> Jauhi segala kotoran yang merusak kesucian cintanya
>
> Agar engkau bisa mendapatkannya, penuh dengan kesenangan

Dan juga dalam *Nuniyah*-nya:

> Duhai para peminang bidadari, dan para pencari
>
> Surga nan kekal lagi abadi
>
> Sekiranya engkau tau apa syarat dan keinginan mereka
>
> Tentu engkau akan keluarkan semua hartamu
>
> Atau engkau tau dimana rumahnya
>
> Tentu engkau akan segera mendatangi rumahnya

Sedangkan mahar wanita surga adalah amal sholeh, seorang penyair mengatakan:

> Duhai lelaki, Pinanglah seorang wanita, yang
>
> Tidak menginginkan maharmu melainkan amal sholeh
>
> Kisahkan padaku, tentang cinta pertamamu yang penuh mabuk kepayang
>
> Kecintaan pada wanita, bagaikan pedagang yang beruntung
>
> Beramallah, gandeng selalu amalmu jangan terputus
>
> Pada waktunya engkau akan menuainya

I. MAKANAN DAN MINUMAN YANG LEZAT

Mereka juga mendapatkan makan dan minum yang lezat.

Allah *Azza wa jalla* berfirman:

مُتَّكِئِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ

"Di dalamnya mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil memakan buah-buahan yang banyak dan minuman di dalam surga itu". (QS Shaad/38: 51).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ

"Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)". (QS ad-Dukhaan/44: 55).

Maksudnya, mereka merasa aman dari kekhawatiran akan kehabisan atau terhenti dan terlarang. Allah Ta'ala menjelaskan dalam firman-Nya:

وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ. لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ

"Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya". (QS al-Waaqi'ah: 32-33).

Dalam ayat yang lain Allah *Azza wa jalla* berfirman:

مَّثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ أُكُلُهَا دَائِم وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا وَّعُقْبَى الْكَفِرِينَ النَّارُ

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (QS ar-Ra'd/13: 35)

Allah Ta'ala juga menjelaskan:

وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ

"Dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan..". (QS Muhammad/47: 15)

Dan juga firman-Nya:

كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا

"Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa..". (QS al-Baqarah/2: 25).

Berkata Ibnu Abbas tatkala menafsirkan makna ayat diatas; 'Maksudnya yaitu sama dalam masalah rupa serta jenisnya namun beda dalam rasa'.

Disana juga ada buah-buahan yang tidak asing lagi namanya serta familiar ditelinga kita. Seperti yang digambarkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

"Di dalam kedua surga itu (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima". (QS ar-Rahman/55: 68).

Dalam kesempatan yang lain Allah Ta'ala berfirman:

وَفَاكِهَةٍ مِمَّا يَتَخَيَّرُونَ. وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُون

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (QS al-Waaqi'ah/56: 20-21).

Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam qasidahnya:

Makanannya, semua yang mereka inginkan
Daging burung yang lezat lagi berdaging
Buah-buahan melimpah, sekehendak hati yang diinginkan
Duhai orang yang telah sempurna keimanannya
Bagimu, daging, khamr, dan wanita serta buah-buahan
Indah bersama bidadari dengan segala kesenangannya

Buah-buahan surga nan banyak tersebut bisa dinikmati dan dipetik sambil berdiri, atau duduk atau sembari tidur-tiduran dengan bertelekan. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah *Azza wa jalla*:

قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ

"Buah-buahannya sangatlah dekat". (QS al-Haaqah/69: 23).

Dan dalam firman-Nya:

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلا

"Dan buahnya dimudahkan untuk memetiknya semudah-mudahnya". (QS al-Insaan/76: 14).

Demikian pula dalam firman-Nya:

مُتَّكِئِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ

"Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (QS ar-Rahman/55: 54).

Satu ekor burung yang ada di akhirat bagaikan seekor unta di dunia. Hal itu seperti yang telah dijelaskan dalam sabda Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Diriwayatkan dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu*, dia bercerita; 'Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

إنَّ في الجنَّةِ طيراً أمثالَ البخاتي فقال أبو بكرٍ إنَّها لناعمةٌ يا رسولَ اللهِ

فقالَ أنعمُ منها مَنْ يأكلُها وأنتَ ممنْ يأكلُها يا أبا بكر

"Sesungguhnya didalam surga ada seekor burung semisal al-Bukhati. Abu bakar bertanya; 'Wahai Rasulullah, apakah ia unta muda? Beliau menjawab: 'Benar, dan akan ada yang memakannya, dan engkau, Wahai Abu Bakar salah seorang yang ikut memakannya". (HR. Ahmad)

Al-Bukht adalah unta muda yang banyak dagingnya. Seperti yang di katakan dalam sebuah syair:

Tak ada kehidupan hakikki melainkan hidup dengan kemulian

Orang yang mujur bukan Laila bukan pula Ummu Salim

Namun, itulah keutamaan Allah yang Ia kehendaki

Berharaplah, duhai para pengetuk pintu-Nya

Penghuni surga memakan makanan serta minuman yang ada didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, membuang air besar tidak pula mengeluarkan ingus, hanya saja yang mereka keluarkan adalah keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih seperti jiwa bernafas.

Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَاكَ جُشَاءٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ، قَالَ: وَفِي حَدِيثِ حَجَّاجٍ: طَعَامُهُمْ ذَلِكَ

"Penghuni surga memakan serta minuman didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, dan buang air besar tidak pula mengeluarkan ingus namun mereka mengeluarkan keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih dan tahmid

bagaikan jiwa bernafas. Dalam salah satu riwayat Hajjaj dikatakan: 'Dan itulah makanannya". (HR. Muslim)

Berkata Imam Ibnu Qoyim dalam lantunan qasidahnya:

Inilah, hasil makanan yang mereka makan

Keringat yang mengalir di tubuh
Wangi, bagaikan misk yang tak tercampuri
Dengan warna-warni yang mengotori
Terulang dengan perut yang kembali lapar
Rindu pada makanan yang tak pernah habis
Ia tak buang air kecil tidak pula besar
Tidak juga mengeluarkan ingus, seperti insan
Ia bersendawa, yang wangi bagaikan misk
Yang menjadikan ramping, penuh pesona

Adapun bejana yang mereka gunakan untuk menyantap makanan serta minuman maka terbuat dari emas dan perak yang bening. Hal itu sebagaimana yang Allah *Azza wa jalla* firmankan:

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa

yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya". (QS az-Zukhruf/43: 71).

Dalam kesempatan lain, Allah juga berfirman:

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا. قَوَارِيرَ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيراً

"Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca. (Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya". (QS al-Insaan/76: 15-16).

Maka barangsiapa yang makan atau minum dengan menggunakan piring yang terbuat dari emas tatkala didunia, lalu meninggal tanpa bertaubat, kelak diakhirat ia tidak bisa menggunakannya. Hal itu, berdasarkan sabda Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam*:

لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الْآخِرَةِ

"Janganlah kalian makan dengan bejana emas dan perak, tidak pula menyantap makanan dengan menggunakan piring dari keduanya. Sesungguhnya itu untuk mereka (orang kafir) yang ada didunia, sedangkan bagi kita adalah kelak diakhirat". (HR. Bukhari)

J. PELAYAN YANG MUDA

Mereka juga mendapatkan pelayan yang masih muda, dan siap melayani kebutuhannya.

Allah *Azza wa jalla* menjelaskan akan hal tersebut dalam firman-Nya:

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ. بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ. لا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلا يُنْزِفُونَ. وَفَاكِهَةٍ مِمَّا يَتَخَيَّرُونَ. وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda. Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk. Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (QS al-Waaqi'ah/56: 17-21).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤاً مَّنثُوراً

"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda, apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan". (QS al-Insaan/76: 19).

Allah Ta'ala juga berfirman yang kaitannya sama dengan diatas:

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَان لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤ مَّكْنُون

"Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan". (QS ath-Thuur/52: 24).

J. TIDAK ADA KESIBUKAN

Tidak ada kesibukkan bagi penduduk surga melainkan hanya untuk bersenang-senang dengan makanan dan minum serta berhubungan badan bersama istri-istrinya. Allah *Tabaraka wa ta'ala* mengatakan dalam firman-Nya:

مُتَّكِئِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ. وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ أَتْرَابٌ. هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ. إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ

"Di dalam surga mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman. Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari)

yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezki dari Kami yang tiada habis-habisnya". (QS Shaad/38: 51-54).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam bait qasidahnya:

Wanita, khamr, daging serta buah, disana
Bersama segala keindahan nan abadi

Dan sebagaimana hadits yang terdahulu, Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَبُولُونَ

وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَاكَ جُشَاءٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ

كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ، قَالَ: وَفِي حَدِيثِ حَجَّاجٍ:طَعَامُهُمْ ذَلِكَ

"Penghuni surga memakan serta minuman didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, dan buang air besar tidak pula mengeluarkan ingus hanya saja mereka mengeluarkan keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih dan tahmid bagaikan jiwa bernafas. Dalam salah satu riwayat Hajjaj dikatakan: 'Dan itulah makanannya". (HR. Muslim)

Allah *Subhanahu wa ta'ala* juga berfirman akan hal itu:

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ. هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلالٍ عَلَى الأَرَائِكِ مُتَّكِئُونَ. لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ

"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta". (QS Yaasin/36: 55-57).

Abdullah bin Abbas *radhiyallahu 'anhuma* pernah ditanya tentang kesibukan para penghuni surga, manakala mereka sudah tidak dibebani kewajiban apapun oleh Allah Ta'ala, dimana beban taklif sudah diangkat olehNya, maka beliau menjawab dengan jawaban yang membikin kita semua tergiur, beliau mengatakan: "Kesibukan penduduk surga hanya makan dan minum serta merobek keperawanan istri-istrinya ditepi pantai yang mengalir dibawahnya".

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah ditanya oleh para sahabatnya; 'Apakah penduduk surga menyentuh (berjima') dengan istri-istrinya? Beliau bersabda:

هَلْ يَمَسُّ أَهْلُ الْجَنَّةِ أَزْوَاجَهُمْ ؟ قَالَ : نَعَمْ، بِذَكَرٍ لاَ يَمَلُّ، فَرْجٍ لاَ يُحْفَى، وَشَهْوَةٍ لاَ تَنْقَطِعُ

'Ia, dengan keperkasaan yang tidak pernah bosan, dan kemaluan yang selalu perawan serta syahwat yang selalu bergejolak tak pernah usai". (HR. Abu Nu'aim)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Di beritakan pada kita, kalau kesibukan mereka
Telah datang di Yaasin, tanpa penjelas
Sibuk, bagaikan pengantin baru, tatkala
Selesai bersua bersama saudaranya dipasar
Yang telah menyibukannya, dan hartanya
Senantiasa muda, dan yang penting
Telah pergi, penyakit dan tiap kesulitan

Penduduk surga akan memperoleh di taman-taman surga rumah yan mengalir dibawahnya sungai serta diisi oleh para bidadari yang cantik, ia bebas masuk kedalamnya lalu menggaulinya sesenang hatinya.

Diriwayatkan dari Abu Musa al-As'ari *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلاَ يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"Sesungguhnya bagi seorang mukmin disurga kelak akan mendapat rumah yang terbuat dari mutiara kering, yang panjangnya enam puluh mil. Dan di dalamnya ada sitri-istrinya yang menunggu, ia bisa menggilirnya, dan mereka tidak bisa melihat satu sama yang lainnya". (HR. Muslim)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Istananya menyatu bersama taman- taman surga

Berada di tepi sungai yang mengalir dibawahnya

Tinggi diangkasa, menjulang sejauh enam puluh mil

Yang pada tiap pojoknya ada bidadari nan jelita

Melambai mesra, namun tak terlihat

Yang lainnya, karena luasnya tempat disana

Allah bagikan untuk mu, duhai

Hati yang merindu dan berharap dengannya

K. BERTAMBAH ELOK DAN TAMPAN

Mereka berubah menjadi lebih bagus, elok dan tampan yang tidak bisa disifati dengan untaian kata-kata.

Hal itu berdasarkan haditsnya Anas bin Malik yang terdahulu, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالاً فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدِ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالاً فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ وَاللَّهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً. فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً

"Sesungguhnya disurga ada sebuah pasar, yang biasa dikunjungi oleh penduduknya tiap hari jum'at. Manakala angin dari sebelah kirinya berhembus menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka hal itu, menjadikan rupa mereka bertambah indah tampan, sehingga tatkala mereka kembali kerumah, sedangkan mereka telah bertambah bagus dan tampan, keluarganya menyambut sambil mengatakan; 'Demi Allah, sungguh engkau telah bertambah bagus dan tampan'. Mereka menjawab; 'Dan kalian, sungguh demi Allah, juga bertambah cantik dan menggairahkan". (HR. Muslim)

K. MELIHAT WAJAH *RABB*

Dan yang paling utama dari sekian banyak kenikmatan yang diperoleh, yaitu bisa melihat wajah Rabbnya Yang Maha Mulia tanpa terhalangi.

Dalam sebuah ayat, dengan tegas Allah menjelaskan akan hal tersebut:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ. إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabbnyalah mereka melihat". (QS al-Qiyamah/75: 22-23).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Mereka melihat Rabb berada diatasnya
Dengan mata telanjang, tak ada samar

Al-Qahthani juga mengatakan dalam rangkaian bait qasidahnya:

Pada hari itu Allah akan kita lihat, seperti kita melihat
Bulan di malam purnama nan terang

Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهِ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ. قَالُوا لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ . قَالُوا لاَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*; 'Wahai Rasulallah, apakah kita bisa melihat Rabb kami esok pada hari kiamat? Beliau justru melontarkan pertanyaan balik: 'Apakah kalian merasa kesulitan untuk melihat bulan pada malam purnama? Mereka menjawa; 'Tidak, Wahai Rasullah'. Beliau bertanya kembali; 'Apakah kalian merasa kesulitan untuk bisa melihat matahari pada siang hari yang cerah? Tidak wahai Rasulallah, jawab mereka. Beliau lalu bersabda: 'Sesungguhnya kalian akan melihat Rabbmu, sama seperti melihat keduanya (tanpa kerepotan)". (HR. Bukhari dan Muslim)

Berkata al-Hafidh al-Hakami dalam qasidahnya:

Sungguh Allah pasti akan dilihat dengan mata telanjang
Di Surga Firdaus, tanpa ada yang memungkiri
Semua menyaksikan dengan kebenaran mata

Sama seperti berita dalam al-Qur'an
Dan perkataan sayidul Anam
Tanpa ada keraguan lagi kebimbangan
Melihat Rabb tanpa terhalangi
Bagaikan melihat mentari diterik tak berawan

Maka siapapun orangnya yang beriman, yang menginginkan bisa meraih kenikmatan surga yang tiada batas tersebut, hendaknya beramal sholeh karena itulah kuncinya.

Dalam sebuah hadits dijelaskan, dari Usamah bin Zaid *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قالَ رسولَ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ: ألا مُشَمِّرٌ إلى الجنَّةِ فإنَّ الجنَّةِ لا حظرَ لها هيَ وربِّ الكعبةِ نورٌ يتلألأ ورَيْحَانَةٌ تَهتزُّ وقَصْرٌ مشِيدٌ وثمرةٌ نضيجةٌ وزوجةٌ حسناءُ جميلةٌ وحُلَلٌ كثيرةٌ في دارٍ سليمةٍ وفاكهةٍ وخَضْرَةٍ وحَبْرَةٍ ونَعْمَةٍ ومَحَلَةٍ عَالِيةٍ بَهِّيةٍ . قالوا: نعمْ يا رسولَ اللهِ نحنُ المُشَمِّرُون. فقالَ: قولُوا إنْ شاءَ الله! فقالَ القومُ: إنْ شاءَ الله. (رواهُ البزارُ وبنُ ماجه)

"Wahai para pendaki surga, ketahuilah sesungguhnya surga itu tidak pernah terbayang dalam benak, demi Rabb pemilik Ka'bah, dia adalah cahaya yang terang, baunya semerbak, (didalamnya) ada istana megah, buah-buahan siap panen, istri yang cantik lagi jelita, serta pakaian yang banyak, di kampung keselamatan, nan banyak buahnya, hijau, penuh suka cita, kenikmatan, dan tempat yang tinggi. Para sahabat: 'Benar wahai Rasulalllah, kami adalah para pendaki surga'. Rasulallah mengatakan: 'Katakan Insya Allah'. Berkata para Sahabat; 'Insya Allah'.

Inilah, sebagian gambaran nikmat yang ada di dalam surga, di mana ada begitu banyak nikmat-nikmat tersebut yang tak tergambar baik dari al-Qur'an maupun Sunnah. Hal tersebut, sebagaimana yang Allah *Subhanahu wa ta'ala* firmankan:

فَلا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (QS as-Sajdah/32: 17).

Yang menegaskan pada kita akan hal tersebut, adalah sebuah hadits Qudsi yang di riwayatkan dari Abu Hurairah

radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, menukil dari Rabbnya:

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Allah *Tabaraka wa ta'ala* berfirman; 'Aku telah persiapkan bagi para hamba-Ku yang sholeh (surga) yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pula pernah terdengar oleh pendengaran, dan tidak pernah terlintas dibenak seseorang'.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ قوله تعالى: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ

Abu Hurairah mengatakan; 'Jika kalian ingin bacalah firman Allah Ta'ala:

فَلا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi

mereka, atas apa yang mereka kerjakan". [QS as-Sajdah: 17]. (HR. Bukhari dan Muslim)

Demikian juga sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لاَ يَبْأَسُ لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ

"Barangsiapa yang masuk surga, ia akan memperoleh kenikmatan yang tak ada hentinya, pakaiannya tidak pernah kotor, dan senantiasa awet muda". (HR. Muslim)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Surga, sungguh ia tak pernah terlihat oleh mata
Tidak pula, terdengar oleh dua telinga
Apalagi terbetik dalam khayal manusia
Tentu lebih sulit lagi merangkainya dengan kata-kata

Al-Hafidh al-Hakami mengatakan:

Kampung yang tak pernah terlihat mata
Tidak pula terdengar oleh telinga
Bangunannya dari emas dan perak
Penghuninya tak pernah sakit lagi bising
Sedangkan debunya dari za'faran
Dan masih banyak kenikmatan yang lainnya.[]